

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada periode tahun 1950 hingga tahun 1959, Indonesia menerapkan sistem parlementer, di mana parlemen memegang kekuasaan tertinggi dalam negara. Namun, hal ini tidak berjalan dengan baik. Masa demokrasi liberal diwarnai oleh berbagai permasalahan, seperti kegagalan pemilu dalam menciptakan stabilitas politik, ditambah dengan kemunculan konflik-konflik di berbagai wilayah, dan ketidakmampuan konstituante untuk menyusun konstitusi baru, membuat Presiden Sukarno berpandangan bahwa negara Indonesia berada dalam keadaan bahaya. Sebagai respons, beliau mengeluarkan Dekrit Presiden pada 5 Juli 1959.¹ Dekrit ini diterima dengan baik oleh masyarakat luas, serta memperoleh dukungan dari berbagai partai politik dan Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD). Melalui perintah hariannya, Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) mengarahkan seluruh elemen TNI Angkatan Darat untuk merealisasikan dan menjaga stabilitas pelaksanaan dekrit tersebut.

Pada perkembangan selanjutnya, Presiden Sukarno, bersama dengan TNI Angkatan Darat dan Partai Komunis Indonesia (PKI), menjadi kekuatan politik yang dominan di Indonesia. Partai Komunis Indonesia (PKI) berupaya mendukung setiap kebijakan Presiden Sukarno yang menguntungkan mereka. Partai Komunis Indonesia (PKI) mendapat keuntungan dari konsep Nasakom (Nasionalis, Islam, dan Komunis) yang digagas oleh Presiden Sukarno, karena dapat memberikan mereka legitimasi sebagai bagian legal dalam dinamika politik Indonesia. Hal ini meningkatkan kekuatan PKI dan reputasinya sebagai kekuatan politik yang kuat.²

Untuk meningkatkan pengaruh dan mendapatkan dukungan lebih luas, Aidit terus berusaha mendapat dukungan politik dari masyarakat. PKI berusaha

¹ Pujosantoso, *Demokrasi Liberal (1950-1959) Dan Demokrasi Terpimpin (1959-1966)*, ed. Sudarwanto Pujosantoso, I (Pontianak: Derwati Press, 2018). Hlm, 43-45.

² Marwati Djoened Poesponegoro and Nugroho Notosusanto, "Sejarah Nasional Indonesia VI Zaman Jepang Dan Zaman Republik (Etc.) (z-Lib.Org).Pdf," 2019. Hlm. 425

menyebarkan pidato Presiden Sukarno yang selaras dengan ideologi dan cita-cita politik PKI. Aktivitas PKI semakin berkembang dan menciptakan Kesan sebagai partai yang paling setia terhadap Manifesto Politik (Manipol) dan pendukung utama Presiden Sukarno.

Penerapan ajaran Nasakom di kalangan TNI AD adalah hal yang sangat menarik untuk diperhatikan, karena sejak lama TNI AD menunjukkan penolakan kuat terhadap keberadaan komunis (PKI) di Indonesia. Presiden Sukarno mengatakan agar terwujudnya persatuan masyarakat Indonesia, kekuatan politik yang saat ini ada di Indonesia yaitu Nasionalisme, Agama dan Komunisme juga harus bersatu.³

Kemajuan pesat PKI dalam tahun 1964-1965 berlangsung dalam selubung proyek konfrontasi melawan Malaysia. Pada tahun-tahun ini, Presiden Soekarno semakin dekat dengan PKI. Gagasan untuk mempersenjatai dan memberikan latihan kemiliteran kepada kaum buruh dan tani dikemukakan oleh Ketua CC-PKI, D.N. Aidit pada 15 Januari 1965. PKI kemudian mencetuskan perlunya dibuat Angkatan kelima.⁴ Menurut pernyataan Aidit, sebanyak 15 juta buruh siap menjalankan komando Sukarno untuk melawan pihak-pihak asing, termasuk dalam kampanye 'Ganyang Malaysia'. Para kelompok buruh dan tani yang dipersenjatai ini disebut juga dengan 'Angkatan Kelima'.

Menurut Dr. Soebandrio, di awal tahun 1965 Presiden Sukarno juga menggagas ide pembentukan Angkatan Kelima. Gagasan pembentukan Angkatan Kelima bertujuan sebagai wadah untuk bantuan persenjataan dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Meskipun pada waktu tersebut, perlengkapan senjata bagi keempat Angkatan (Darat, Laut, Udara, dan Kepolisian) dinilai telah memadai. Oleh karena itu, Presiden Sukarno mengusulkan pembentukan Angkatan Kelima supaya bantuan persenjataan itu dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.⁵ Hal ini ditentang oleh Angkatan Darat, karena mereka khawatir bahwa PKI akan semakin

³ Lila Pelita Hati and Lestari Dara Cinta Utami Ginting, "Segitiga Kekuasaan Demokrasi Terpimpin Tahun 1959-1965: Sukarno, TNI-AD Dan Partai Komunis Indonesia," *Yupa: Historical Studies Journal* 6, no. 2 (2022): Hlm. 161–180.

⁴ Rafngi Mufidah, "Angkatan Kelima," *Ensiklopedia Sejarah Indonesia*, n.d., https://esi.kemdikbud.go.id/wiki/Angkatan_Kelima.

⁵ Soebandrio, "Kesaksianku Tentang G30S & Komentar," 2000. Hlm. 9.

mendominasi politik nasional.⁶ Wacana ini mendapat respons beragam dari berbagai tokoh militer dan politik, salah satunya adalah Jenderal Ahmad Yani selaku Menteri/Panglima Angkatan Darat saat itu.⁷

Ahmad Yani selaku pimpinan Angkatan Darat memiliki peran strategis dalam merespons berbagai kebijakan yang menyangkut dengan pertahanan dan keamanan nasional. Gagasan pembentukan Angkatan kelima, yang pada dasarnya merupakan usulan untuk mempersenjatai buruh dan tani, dipandang oleh Ahmad Yani sebagai sebuah ancaman terhadap stabilitas dan profesionalisme militer yang telah terbangun. Hal ini tidak terlepas dari konteks historis, di mana pada masa tersebut telah ada empat Angkatan bersenjata yang mapan, yaitu Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara, dan Kepolisian Republik Indonesia.⁸

Konflik antara PKI dan TNI AD sudah berlangsung sejak lama, yaitu sejak saat terjadinya Peristiwa Madiun 1948 yang melibatkan Partai Komunis Indonesia (PKI). Peristiwa ini merupakan awal-mula konflik antara TNI Angkatan dengan Komunis selama masa revolusi nasional. Pemberontakan PKI ini bertujuan untuk menggulingkan pemerintahan RI yang sah dan membentuk Republik Soviet Indonesia.⁹ Ketegangan politik dan militer antara PKI dan TNI Angkatan Darat telah berlangsung sejak lama ini semakin intensif pada masa Demokrasi Terpimpin, ketika keduanya menjadi otoritas politik yang saling memperebutkan pengaruh dalam pemerintahan. Ketegangan ini semakin memuncak ketika PKI mengusulkan gagasan pembentukan Angkatan Kelima, yaitu rencana untuk mempersenjatai buruh dan tani yang dianggap oleh TNI AD sebagai ancaman langsung terhadap stabilitas keamanan militer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ LIPI, *Intelijen Dan Politik Era Sukarno*, 2015.

⁷ Soebandrio, "Kesaksianku Tentang G30S & Komentar." Hlm. 10.

⁸ Rex Mortimer, *Indonesia Communism Under Sukarno, Ideology and Politics, 1959-1965*, 2015.

⁹ Warto, "Peristiwa Madiun 1948," *Ensiklopedia Sejarah Indonesia*, n.d., https://esi.kemdikbud.go.id/wiki/Peristiwa_Madiun_1948.

1. Bagaimana Latar Belakang Wacana Pembentukan Angkatan Kelima tahun 1965?
2. Bagaimana Respons Ahmad Yani terhadap Wacana Pembentukan Angkatan Kelima?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang wacana pembentukan Angkatan Kelima tahun 1965.
2. Untuk menjelaskan respons Ahmad Yani terhadap wacana pembentukan Angkatan Kelima.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang Ahmad Yani tentu bukan penelitian yang baru. Maka penulis memerlukan tinjauan pustaka hasil penelitian terdahulu untuk memudahkan dalam penulisan skripsi. Diantaranya:

1. Artikel
 - a. Artikel dengan judul “Jendral Ahmad Yani dan Perannya Dalam Mempertahankan RI” karya Andi Purwanto, Subaryana, dan YB Jurahman, yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah tahun 2020. Pada artikel ini membahas peranan Jendral Ahmad Yani dalam mempertahankan Indonesia. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu pada artikel ini tidak membahas penolakan Ahmad Yani terhadap Pembentukan Angkatan Kelima.
 - b. Artikel dengan judul “Perkembangan Politik Partai Komunisme Indonesia (1948-1965)” karya Runalan Soedarno dan Ginanjar yang diterbitkan oleh Jurnal Artefak tahun 2014. Pada artikel ini membahas bagaimana perkembangan politik PKI tahun 1948-1965. Pada artikel ini juga membahas mengenai Angkatan Kelima namun tidak secara rinci. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu artikel

ini membahas perkembangan PKI secara keseluruhan tidak hanya membahas tentang Angkatan Kelima.

2. Buku

Buku dengan judul “*Indonesian Communism Under Sukarno: Ideology And Politics, 1959-1965*” karya Rex Mortimer yang diterbitkan tahun 2006. Buku ini membahas tentang perkembangan, ideologi, dan peran politik Partai Komunis Indonesia (PKI) pada masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965). Perbedaan dengan penelitian saya yaitu pada buku ini tidak saja membahas tentang Angkatan Kelima tetapi juga membahas PKI secara luas.

3. Skripsi

Skripsi dengan judul “Peranan Angkatan Darat Pada Masa Demokrasi Terpimpin Tahun 1959-1965” karya Alchadilla Marwhenny, mahasiswa Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peranan Angkatan Darat pada masa demokrasi terpimpin. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu pada skripsi ini tidak membahas tentang konflik antara TNI Angkatan Darat dengan PKI yang terjadi pada masa demokrasi terpimpin.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah, yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu heuristic (pencarian sumber), kritik (menganalisa sumber), interpretasi (penjelasan sejarah), dan historiografi (penulisan sejarah).

1. Heuristic

Menurut Notosusanto, heuristic berarti tidak hanya menemukan tetapi mencari dahulu. Fokus pada tahap ini adalah mencari dan mengumpulkan sumber yang akan diteliti, sumber yang ditemukan di Lokasi penelitian, seperti temuan tulisan, benda, dan lisan. Sumber-sumber yang dikumpulkan dapat mencakup hal-hal seperti buku,

dokumen, arsip, dan lainnya yang relevan dengan penelitian tersebut apakah menjadi sumber primer atau sekunder.¹⁰

a. Sumber Primer

1) Arsip Tulisan

- a) Surat Perintah No: 206/KSAD/SP/55
- b) Surat Perintah Nomor: SP – 523/4/1958
- c) Surat Perintah Nomor: SP-1145/9/1960
- d) Surat Perintah Nomor: SP – 1311/11/1960

2) Buku

- a) Buku “Ahmad Yani Sebuah Kenang-Kenangan” karya Ibu A.Yani yang diterbitkan tahun 1981.
- b) Buku “Achmad Yani Tumbal Revolusi” karya Amelia A.Yani yang diterbitkan tahun 2007.
- c) Buku “Kesaksianku tentang G30S” karya Dr. Soebandrio yang diterbitkan tahun 2000.
- d) Buku “GESTAPU 65: PKI, Aidit, Sukarno, dan Soeharto” karya Salim Haji Said tahun 2015.
- e) Buku “Kaum Tani Mengganjang Setan-setan Desa” karya D.N. Aidit diterbitkan tahun 1964.
- f) Buku “Djadilah Komunis Jang Baik dan Lebih Baik Lagi!” karya D.N. Aidit diterbitkan tahun 1997.
- g) Buku “Kunang-kunang Kebenaran di Langit Malam: Tuturan Anak-anak Pahlawan Revolusi, Keluarga Korban, dan Saksi pada Peristiwa Dini Hari, 1 Oktober 1965” karya Putra-putri dan Saudara Pahlawan Revolusi diterbitkan tahun 2002.
- h) Buku “ *Sukarno An Autobiography*” karya Cindy Adams yang diterbitkan tahun 1966.

¹⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode, Contoh Aplikasi*, 2014.

3) Surat Kabar

- a) *The Indonesian Herald*. 26 Januari 1962. *Presiden Soekarno: We Will Carry Out Our Determination.*
- b) *Bintang Timur*. 25 Februari 1963. *AS dan Inggris bekerjasama membentuk Federasi Malaysia.*
- c) *Bintang Timur*. 4 April 1963. *RI tetap menentang Malaysia.*
- d) *Bintang Timur*. 2 Mei 1963. *Pendjajahan diatas dunia harus dihapuskan!*
- e) *Kedaulatan Rakyat*. 3 Mei 1964. *Bubarkan Malaysia Perhebat Ketahanan Revolusi.*
- f) *Warta Bhakti*. 14 Januari 1965. *DN. Aidit dipanggil Presiden PKI usulkan 15 djuta massa tani dan buruh dipersendjatai.*
- g) *Harian Rakjat*. 15 Januari 1965. *Pidato Radio Ketua CC PKI, DN. Aidit Persendjatai Kaum Buruh dan Tani Untuk Menghadapi Agresi Biadab Inggris!*
- h) *Harian Rakjat*. 18 Januari 1965. *BTI mendukung Amanat Presiden dan usul DN. Aidit.*
- i) *Antara*. 18 Januari 1965. *Kebulatan tekad PBFN, Politik, Ormas-ormas, dan Golkar: Latih dan persendjatai sokoguru-sokoguru Revolusi.*
- j) *Warta Bhakti*. 23 Januari 1965. *Angkatan '45 desak Buruh & Tani dipersendjatai.*
- k) *Harian Rakjat*. 26 Januari 1965. *Pernyataan Bersama Gerwani-BTI.*
- l) *Harian Rakjat*. 30 Januari 1965. *Moch Munir didepan ultah ke-18 SBKP: Buruh & tani juga dipersendjatai merupakan kekuatan dahsjat.*
- m) *Berita Yudha*. 13 April 1965. *Men/Pangad Let Djen A. Yani SEKALI BERGERAK KITA AKAN MENGGILAS.*
- n) *Berita Yudha*. 11 Mei 1965. *Let. Djen A. Yani Tiap Peralatan Merupakan Amanat Rakjat Jg Harus Didjundjung Tinggi.*
- o) *Warta Bhakti*. 5 Juni 1965. *M/Pangau Omar Dani: Persendjatai Rakjat!*
- p) *Warta Bhakti*. 5 Juni 1965. *Marxisme diadjarkan pada Seskoau Untuk bisa menafsirkan secara tepat Adjaran-adjaran Bung Karno.*

- q) *Antara*. 10 Juni 1965. *Kalau Nekolim Berani Serang Indonesia, Seluruh Rakjat akan Dipersendjatai*.
 - r) *Berita Yudha*. 12 Juni 1965. *Men/Pangad Terserah Kepada Kebidjaksanaan Presiden*.
 - s) *Warta Bhakti*. 17 Juni 1965. *Men/Pangal tentang Angkatan Ke-V*.
 - t) *Harian Rakjat*. 20 Juni 1965. *Pimpinan Pusat Lekra: Mempersendjatai buruh dan tani berarti mengembangkan tradisi revolusi Agustus 45*.
 - u) *Kompas*. 19 Juli 1965. *Menko Hankam KASAB Djend. Dr. A.H. Nasution: Dalam keadaan mendesak Seluruh Rakjat Indonesia Dipersendjatai*.
 - v) *Harian Rakjat*. 2 Oktober 1965. *Letkol Untung, Komandan Bataljon Tjakrabirawa menjelamatkan Presiden dan RI dari kup Dewan Djenderal*.
 - w) *Angkatan Bersendjata*. 05 Oktober 1965. *Setengah Djuta Massa Aksi Dari 46 Orpol/Ormas Tuntut Pembubaran PKI*.
 - x) *Angkatan Bersendjata*. 06 Oktober 1965. *Bubarkan PKI dan ormas-ormas yang mendukung dan yang bantu Gerakan 30 September*.
 - y) *Angkatan Bersendjata*. 09 Oktober 1965. *Anggota-anggota PKI & PR lempari massa-rakjat dengan batu. Gedung CC PKI terbakar*.
 - z) *Pikiran Rakjat*. 18 Oktober 1965. *Mayor Djenderal Suharto Diangkat Djadi Menpangad*.
- 4) Arsip Foto
- a) Foto Letkol Ahmad Yani menerima penyerahan kota Magelang dari Letkol Van Santen sebagai perwakilan Belanda pada tahun 1949.
 - b) Foto kenangan saat Letkol Ahmad Yani mengikuti Pendidikan Seskoad di Fort Leavenworth, Kansas, USA pada tahun 1955-1956.
 - c) Foto Operasi Penumpasan DI/TII di Magelang dan sekitarnya pada tahun 1951.
 - d) Foto Surat Kabar yang memberitakan tentang Operasi 17 Agustus.

- e) Foto Upacara Serah Terima Jabatan KSAD dari Jenderal A.H Nasution kepada Mayor Jenderal Ahmad Yani pada 25 Juni 1962.
- f) Foto Kunjungan Kerja Letjen Ahmad Yani ke beberapa negara, seperti Rusia, Philipina, dan Vietnam,
- g) Foto Kegiatan Menpangad Letjen Ahmad Yani.
- h) Foto Presiden Sukarno menerima tanda kehormatan dari Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal A.Yani pada 03 Juli 1963.
- i) Foto Jenazah Jenderal Ahmad Yani yang ditemukan di Sumur Lubang Buaya setelah terjadinya peristiwa Gerakan 30 September 1965.

b. Sumber Sekunder

1) Sumber Tertulis

- a) Buku “*The Army and Politics in Indonesia*” karya Harold Crouch tahun 2007.
- b) Buku “*Indonesian Communism Under Sukarno: Ideology and Politics, 1959-1965*” karya Rex Mortimer tahun 2006.
- c) Buku “Politik Militer di Indonesia (1945-1967) : Menuju Dwi Fungsi ABRI” karya Ulf Sundhaussen tahun 1982.
- d) Buku “*Sukarno: A Political Biography*” karya J. D. Legge tahun 2003.
- e) Buku “Kudeta 1 Oktober 1965: Sebuah Studi Tentang Konspirasi” karya Victor M. Fic tahun 2007.
- f) Buku “Dalih Pembunuhan Massal: Gerakan 30 September dan Kudeta Suharto” karya John Roosa tahun 2008.

2) Wawancara Narasumber

- a) Sersan. Asep Rahman, selaku Bapam (Badan Pengamanan) dan Pemandu Museum Jenderal Ahmad Yani

2. Kritik

Tahap selanjutnya yaitu kritik. Pada tahapan ini, sejarawan diharapkan memiliki kemampuan kritis dalam menilai sumber-sumber yang tersedia, untuk

menentukan apakah sumber tersebut relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber yang dinilai relevan kemudian dapat digunakan sebagai bahan dalam penulisan karya yang ditulis.¹¹

Proses Kritik terbagi menjadi dua jenis, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik Eksternal bertujuan untuk memastikan otentisitas atau keaslian suatu sumber dengan cara menguji aspek-aspek luarnya. Sementara itu, Kritik Internal berfokus pada aspek dalam, yakni menganalisis isi atau kesaksian dari sumber tersebut.¹²

a. Kritik Eksternal

1) Sumber Tulisan

a) Surat Perintah No: 206/KSAD/SP/55

Surat ini ditemukan dalam kondisi yang bagus, terbaca, meskipun kertasnya sudah usang, masih menggunakan ejaan lama. Surat ini didapatkan dari Dinas Sejarah TNI AD, Bandung.

b) Surat Perintah Nomor: SP – 523/4/1958

Surat ini ditemukan dalam kondisi yang bagus, terbaca, meskipun kertasnya sudah usang, masih menggunakan ejaan lama. Surat ini didapatkan dari Dinas Sejarah TNI AD, Bandung.

c) Surat Perintah Nomor: SP-1145/9/1960

Surat ini ditemukan dalam kondisi yang bagus, terbaca, meskipun kertasnya sudah usang, masih menggunakan ejaan lama. Surat ini didapatkan dari Dinas Sejarah TNI AD, Bandung.

d) Surat Perintah Nomor: SP – 1311/11/1960

Surat ini ditemukan dalam kondisi yang bagus, terbaca, meskipun kertasnya sudah usang, masih menggunakan ejaan lama. Surat ini didapatkan dari Dinas Sejarah TNI AD, Bandung.

e) Buku “Ahmad Yani Sebuah Kenang-Kenangan” karya Ibu A.Yani yang diterbitkan tahun 1981.

¹¹ Aditia Muara Padiatra, “Ilmu Sejarah: Metode Dan Praktik,” n.d.

¹² Dr. H. Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode, Contoh Aplikasi*.

Buku ini ditemukan dalam kondisi masih bagus meskipun kertasnya sudah terlihat usang tetapi untuk tulisannya masih cukup terbaca. Buku ini penulis dapatkan dari Dinas Sejarah TNI AD, Bandung, dan hanya tersisa 1 buku.

- f) Buku “Achmad Yani Tumbal Revolusi” karya Amelia A.Yani yang diterbitkan tahun 2007.

Buku ini ditemukan dalam kondisi masih bagus meskipun kertasnya sudah terlihat usang tetapi untuk tulisannya masih cukup terbaca. Buku ini merupakan cetakan ke-5. Buku ini penulis dapatkan dari Dinas Sejarah TNI AD, Bandung, dan hanya tersisa 1 buku.

- g) Buku “Kesaksianku tentang G30S” karya Dr. Soebandrio tahun 2000. Buku ini ditemukan dalam bentuk soft file (pdf) sehingga kondisinya masih sangat bagus, terbaca, tidak ada sobekan maupun tumpahan cat. Buku ini didapatkan dari situs <https://kalamkopi.wordpress.com/wp-content/uploads/2017/04/soebandrio-kesaksianku-tentang-peristiwa-g30s.pdf>

- h) Buku “GESTAPU 65: PKI, Aidit, Sukarno, dan Soeharto” karya Salim Haji Said tahun 2015.

Buku ini ditemukan dalam kondisi yang masih sangat bagus, terbaca, dan tidak ada sobekan maupun tumpahan cat. Akan tetapi untuk foto-foto yang terdapat dalam buku tidak dapat dilihat secara jelas. Buku ini didapatkan dari aplikasi Tokopedia.

- i) Buku “Kaum Tani Mengganjang Setan-setan Desa” karya D.N. Aidit diterbitkan tahun 1964.

Buku ini ditemukan dalam bentuk soft file sehingga kondisinya masih bagus, terbaca, tidak ada sobekan maupun tumpahan cat. Buku ini juga masih menggunakan ejaan lama. Buku ini didapatkan dari website <https://archive.org/details/petaniyangsetandes/page/4/mode/2up> yang diakses pada 09 April 2025.

- j) Buku “Djadilah Komunis Jang Baik dan Lebih Baik Lagi!” karya D.N. Aidit.

Buku pidato ini ditemukan dalam bentuk soft file sehingga bukunya masih dalam kondisi bagus, terbaca, dan masih menggunakan ejaan lama. Buku pidato ini didapatkan dari website <https://marxists.architexturez.net/indonesia/indones/JadilahKomunisYgBaik/JadilahKomunis.htm> yang diakses pada 15 Mei 2025.

- k) Buku “Kunang-kunang Kebenaran di Langit Malam: Tuturan Anak-anak Pahlawan Revolusi, Keluarga Korban, dan Saksi pada Peristiwa Dini Hari, 1 Oktober 1965” karya Putra-putri dan Saudara Pahlawan Revolusi diterbitkan tahun 2002.

Buku ini ditemukan dalam kondisi yang masih sangat bagus, terbaca, dan tidak ada sobekan maupun tumpahan cat. Buku ini didapatkan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

- l) Buku “ *Sukarno An Autobiography*” karya Cindy Adams yang diterbitkan tahun 1966.

Buku ini ditemukan dalam bentuk soft file sehingga kondisinya masih bagus, terbaca, tidak ada sobekan maupun tumpahan cat. Buku ini didapatkan dari website <https://archive.org/details/SukarnoAnAutobiographySukarno19011970> yang diakses pada 07 Juli 2025.

- m) The Indonesian Herald. 26 Januari 1962. *Presiden Soekarno: We Will Carry Out Our Determination.*

Surat kabar ini dalam kondisi layak, meskipun terdapat sedikit sobekan di pinggir surat kabar tetapi tidak mempengaruhi isi dari surat kabar tersebut, tulisan masih bisa dibaca dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan melalui situs resmi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, khastara.perpusnas.go.id. Sehingga surat kabar ini layak dipergunakan.

- n) Bintang Timur. 25 Februari 1963. *AS dan Inggeris bekerdjasama membentuk Federasi Malaysia.*

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Surat kabar ini ditemukan melalui

situs resmi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, khastara.perpustas.go.id. Sehingga surat kabar ini layak dipergunakan.

- o) Bintang Timur. 4 April 1963. *RI tetap menentang Malaysia.*

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Surat kabar ini ditemukan melalui situs resmi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, khastara.perpustas.go.id. Sehingga surat kabar ini layak dipergunakan.

- p) Bintang Timur. 2 Mei 1963. *Pendjajahan diatas dunia harus dihapuskan!*

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Surat kabar ini ditemukan melalui situs resmi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, khastara.perpustas.go.id. Sehingga surat kabar ini layak dipergunakan.

- q) Kedaulatan Rakyat. 3 Mei 1964. *Bubarkan Malysia Perhebat Ketahanan Revolusi.*

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek dan cacat. Tulisannya sedikit pudar tetapi masih bisa dibaca. Surat kabar ini ditemukan melalui situs resmi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, khastara.perpustas.go.id. Sehingga surat kabar ini layak dipergunakan.

- r) Kabar *Warta Bhakti*. 14 Januari 1965. *DN. Aidit dipanggil Presiden PKI usulkan 15 djuta massa tani dan buruh dipersendjatai.*

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar karena disimpan dalam microfilm yang sangat terjaga, dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak dipergunakan.

- s) *Harian Rakjat*. 15 Januari 1965. *Pidato Radio Ketua CC PKI, DN. Aidit Persendjatai Kaum Buruh dan Tani Untuk Menghadapi Agresi Biadab Inggeris!*

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar karena disimpan dalam microfilm yang sangat terjaga, dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak dipergunakan.

- t) *Harian Rakjat*. 18 Januari 1965. *BTI mendukung Amanat Presiden dan usul DN. Aidit*.

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar karena disimpan dalam microfilm yang sangat terjaga, dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak digunakan.

- u) *Antara*. 18 Januari 1965. *Kebulatan tekad PBFN, Politik, Ormas-ormas, dan Golkar: Latih dan persendjatai sokoguru-sokoguru Revolusi*.

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar karena disimpan dalam microfilm yang sangat terjaga, dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak digunakan.

- v) *Warta Bhakti*. 23 Januari 1965. *Angkatan '45 desak Buruh & Tani dipersendjatai*.

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar karena disimpan dalam microfilm yang sangat terjaga, dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak digunakan.

- w) *Harian Rakjat*. 26 Januari 1965. *Pernyataan Bersama Gerwani-BTI*.

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar karena disimpan dalam microfilm yang sangat terjaga, dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak digunakan.

- x) *Harian Rakjat*. 30 Januari 1965. *Moch Munir didepan ultah ke-18 SBKP: Buruh & tani juga dipersendjatai merupakan kekuatan dahsjat*.

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar karena disimpan dalam microfilm yang sangat terjaga, dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak digunakan.

- y) *Berita Yudha*. 13 April 1965. *Men/Pangad Let Djen A. Yani SEKALI BERGERAK KITA AKAN MENGGILAS*.

Surat kabar ini dalam kondisi layak. Meskipun kondisi fisik koran ini relatif baik karena telah disimpan dalam bentuk mikrofilm, namun kualitas keterbacaan teksnya kurang optimal. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan pembacaan langsung terhadap isi teks, sehingga diperlukan proses penyuntingan digital atau peningkatan kualitas visual agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat diakses dan dianalisis secara lebih akurat. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak digunakan.

- z) *Berita Yudha*. 11 Mei 1965. *Let. Djen A. Yani Tiap Peralatan Merupakan Amanat Rakjat Jg Harus Didjundjung Tinggi*.

Surat kabar ini dalam kondisi layak. Meskipun kondisi fisik koran ini relatif baik karena telah disimpan dalam bentuk mikrofilm, namun kualitas keterbacaan teksnya kurang optimal. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan pembacaan langsung terhadap isi teks,

sehingga diperlukan proses penyuntingan digital atau peningkatan kualitas visual agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat diakses dan dianalisis secara lebih akurat. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak digunakan.

aa) *Warta Bhakti*. 5 Juni 1965. *M/Pangau Omar Dani: Persendjatai Rakjat!*.

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar karena disimpan dalam microfilm yang sangat terjaga, dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak digunakan.

bb) *Warta Bhakti*. 5 Juni 1965. *Marxisme diadjarkan pada Seskoau Untuk bisa menafsirkan secara tepat Adjaran-adjaran Bung Karno*.

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar karena disimpan dalam microfilm yang sangat terjaga, dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak digunakan.

cc) *Antara*. 10 Juni 1965. *Kalau Nekolim Berani Serang Indonesia, Seluruh Rakjat akan Dipersendjatai*.

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar karena disimpan dalam microfilm yang sangat terjaga, dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak digunakan.

aa) *Berita Yudha*. 12 Juni 1965. *Men/Pangad Terserah Kepada Kebidjaksanaan Presiden*.

Surat kabar ini dalam kondisi sedikit kurang layak. Pada bagian rubrik yang menjadi inti dari sumber yang saya dapatkan, terdapat tulisan yang pudar sehingga menyulitkan penulis untuk memahami isi dari surat kabar tersebut. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak digunakan.

dd) *Warta Bhakti*. 17 Juni 1965. *Men/Pangal tentang Angkatan Ke-V*.

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar karena disimpan dalam microfilm yang sangat terjaga, dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak digunakan.

ee) *Harian Rakjat*. 20 Juni 1965. *Pimpinan Pusat Lekra: Mempersendjatai buruh dan tani berarti mengembangkan tradisi revolusi Agustus 45*.

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar karena disimpan dalam microfilm yang sangat terjaga, dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak digunakan.

ff) *Kompas*. 19 Juli 1965. *Menko Hankam KASAB Djend. Dr. A.H. Nasution: Dalam keadaan mendesak Seluruh Rakjat Indonesia Dipersendjatai*.

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar karena disimpan dalam microfilm yang sangat terjaga, dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak digunakan.

gg) *Harian Rakjat*. 2 Oktober 1965. *Letkol Untung, Komandan Bataljon Tjakrabirawa menjelamatkan Presiden dan RI dari kup Dewan Djenderal.*

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar karena disimpan dalam microfilm yang sangat terjaga, dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak digunakan.

hh) *Angkatan Bersendjata*. 05 Oktober 1965. *Setengah Djuta Massa Aksi Dari 46 Orpol/Ormas Tuntut Pembubaran PKI.*

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan di Dinas Sejarah TNI Angkatan Darat, Jl. Belitung No.6, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung. Sehingga surat kabar ini layak dipergunakan.

ii) *Angkatan Bersendjata*. 06 Oktober 1965. *Bubarkan PKI dan ormas-ormas yang mendukung dan yang bantu Gerakan 30 September.*

Surat kabar ini dalam kondisi layak, meskipun terdapat sedikit sobekan di pinggir surat kabar tetapi tidak mempengaruhi isi dari surat kabar tersebut dan tulisan masih bisa dibaca. Surat kabar ini ditemukan di Dinas Sejarah TNI Angkatan Darat, Jl. Belitung No.6, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung. Sehingga surat kabar ini layak dipergunakan.

jj) *Angkatan Bersendjata*. 09 Oktober 1965. *Anggota-anggota PKI & PR lempari massa-rakjat dengan batu. Gedung CC PKI terbakar.*

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan di Dinas Sejarah TNI Angkatan Darat, Jl. Belitung No.6, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung. Sehingga surat kabar ini layak dipergunakan.

kk) Pikiran Rakjat. 18 Oktober 1965. *Mayor Djenderal Suharto Diangkat Djadi Menpangad.*

Surat kabar ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar karena disimpan dalam microfilm yang sangat terjaga, dan masih menggunakan ejaan lama. Surat kabar ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga surat kabar ini layak digunakan.

2) Sumber Benda

a) Foto penyerahan kota Magelang pada tahun 1949 dari pihak Belanda diwakili Letkol Van Santen kepada Letkol Ahmad Yani.

Foto ini didapatkan di Museum Jenderal Ahmad Yani yang terletak di Menteng, Jakarta Pusat. Kondisi fotonya masih terlihat jelas dan bagus karena disimpan dengan baik oleh pengurus museum.

b) Foto kenangan saat Letkol Ahmad Yani mengikuti Pendidikan Seskoad di Fort Leavenworth, Kansas, USA pada tahun 1955-1956.

Foto ini didapatkan di Museum Jenderal Ahmad Yani yang terletak di Menteng, Jakarta Pusat. Kondisi fotonya masih terlihat jelas dan bagus karena disimpan dengan baik oleh pengurus museum.

c) Foto Operasi Penumpasan DI/TII di Magelang dan sekitarnya pada tahun 1951.

Foto ini didapatkan di Museum Jenderal Ahmad Yani yang terletak di Menteng, Jakarta Pusat. Kondisi fotonya masih terlihat jelas dan bagus karena disimpan dengan baik oleh pengurus museum.

d) Foto Surat Kabar yang memberitakan tentang Operasi 17 Agustus.

Foto ini didapatkan di Museum Jenderal Ahmad Yani yang terletak di Menteng, Jakarta Pusat. Kondisi fotonya masih terlihat jelas dan bagus karena disimpan dengan baik oleh pengurus museum.

e) Foto Upacara Serah Terima Jabatan KSAD dari Jenderal A.H Nasution kepada Mayor Jenderal Ahmad Yani pada 25 Juni 1962.

Foto ini ditemukan masih dalam kondisi yang bagus, kualitas cetakan menunjukkan kemungkinan reproduksi ulang dari sumber aslinya. Detail visual pada gambar cukup terbatas karena resolusi cetakan rendah, wajah tokoh, atribut, dan latar belakang tidak terlihat dengan jelas. Foto ini penulis dapatkan dari Dinas Sejarah TNI AD, Bandung.

- f) Foto Kunjungan Kerja Letjen Ahmad Yani ke beberapa negara, seperti Rusia, Philipina, dan Vietnam,

Foto ini didapatkan di Museum Jenderal Ahmad Yani yang terletak di Menteng, Jakarta Pusat. Kondisi fotonya masih terlihat jelas dan bagus karena disimpan dengan baik oleh pengurus museum.

- g) Foto Kegiatan Menpangad Letjen Ahmad Yani.

Foto ini didapatkan di Museum Jenderal Ahmad Yani yang terletak di Menteng, Jakarta Pusat. Kondisi fotonya masih terlihat jelas dan bagus karena disimpan dengan baik oleh pengurus museum.

- h) Foto Presiden Sukarno menerima tanda kehormatan dari Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal A. Yani pada 03 Juli 1963.

Gambar ini ditemukan dalam kondisi yang masih bagus, tidak ada sobekan maupun tumpahan cat dan lainnya. Gambar ini penulis dapatkan dari situs resmi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, khastara.perpusnas.go.id.

- i) Foto Jenazah Jenderal Ahmad Yani yang ditemukan di Sumur Lubang Buaya setelah terjadinya peristiwa Gerakan 30 September 1965.

Foto ini didapatkan di Museum Jenderal Ahmad Yani yang terletak di Menteng, Jakarta Pusat. Kondisi fotonya masih terlihat jelas dan bagus karena disimpan dengan baik oleh pengurus museum.

b. Kritik Internal

1) Sumber Tulisan

- a) Surat Perintah No: 206/KSAD/SP/55

Surat Perintah No: 206/KSAD/SP/55 berisi tentang Perintah KSAD, Bambang Soegeng, kepada Ahmad Yani untuk mempersiapkan diri

guna pemberangkatan ke Amerika Serikat untuk mengikuti Pendidikan Kursus 250-0-1 “*Command And General Staff Officer*” yang dimulai pada bulan Juni 1955.

- b) Surat Perintah Nomor: SP – 523/4/1958

Surat Perintah Nomor: SP – 523/4/1958 ini berisi tentang selesainya penugasan sebagai Komando Operasi Gabungan 17 Agustus dan kembali bertugas di jabatan semula sebagai Deputy-I KSAD.

- c) Surat Perintah Nomor: SP-1145/9/1960

Surat Perintah Nomor: SP-1145/9/1960 berisi tentang perintah kepada Ahmad Yani untuk merangkap melaksanakan tugas jabatan disamping sebagai Deputy II KA-SAD sebagai WAKASAD.

- d) Surat Perintah Nomor: SP – 1311/11/1960

Surat Perintah Nomor: SP – 1311/11/1960 ini berisi tentang perintah untuk mempersiapkan diri guna pemberangkatan ke luar negeri untuk pembelian alat-alat untuk Angkatan Darat.

- e) Buku “Ahmad Yani Sebuah Kenang-Kenangan” karya Ibu A. Yani yang diterbitkan tahun 1981

Buku ini karya Yuyu Ruliah atau yang dikenal dengan Ibu A. Yani. Beliau merupakan istri dari Jenderal Ahmad Yani. Buku ini merupakan buku biografi dari Jenderal Ahmad Yani. Menjelaskan perjalanan hidup seorang Jenderal Ahmad Yani dari perspektif istrinya, Ibu A. Yani.

- f) Buku “Achmad Yani Tumbal Revolusi” karya Amelia A. Yani yang diterbitkan tahun 2007.

Buku ini karya Amelia A. Yani, beliau merupakan anak dari Jenderal Ahmad Yani. Buku ini membahas perjalanan hidup seorang Jenderal Ahmad Yani dari perspektif anaknya, Amelia A. Yani.

- g) Buku “Kesaksianku tentang G30S” karya Dr. Soebandrio tahun 2000.

Buku ini karya Dr. Soebandrio, seorang tokoh penting yang pada tahun 1965 beliau menjabat sebagai Wakil Perdana Menteri dan Menteri Luar Negeri. Buku ini memberikan informasi langsung dari seorang saksi mata dalam peristiwa G30S. Dalam buku ini juga menjelaskan

bagaimana kondisi politik Indonesia menjelang G30S dan pasca peristiwa G30S.

- h) Buku “GESTAPU 65: PKI, Aidit, Sukarno, dan Soeharto” karya Salim Haji Said tahun 2015.

Buku ini karya Salim Haji Said, seorang penulis, tokoh pers dan perfilman, akademis, cendekiawan, dan sejarawan. Salim Haji Said juga merupakan saksi sejarah pada peristiwa G30S dimana pada saat itu beliau merupakan wartawan di salah satu surat kabar, yaitu Surat Kabar Angkatan Bersendjata. Buku ini membahas tentang peristiwa G30S, situasi Indonesia menjelang dan pasca peristiwa G30S, juga dalam buku ini penulis menjawab berbagai kontroversi secara berimbang serta berusaha menjawab pertanyaan terpenting yaitu siapa dalang sebenarnya dibalik peristiwa G30S.

- i) Buku “Kaum Tani Mengganjang Setan-setan Desa” karya D.N. Aidit diterbitkan tahun 1964.

Buku ini karya D.N. Aidit yang pada saat itu menjadi Ketua CC-PKI. Buku ini merupakan laporan hasil riset politik dan ekonomi pedesaan di Jawa Barat yang dilakukan pada tahun 1964 oleh tim riset yang dipimpin langsung oleh D.N. Aidit. Buku ini ditujukan sebagai panduan serta bahan pembelajaran bagi kader-kader Gerakan tani, terutama Barisan Tani Indonesia (BTI), yang merupakan *underbouw* dari PKI.

- j) Buku “Djadilah Komunis Jang Baik dan Lebih Baik Lagi!” karya D.N. Aidit diterbitkan tahun 1977.

Buku pidato ini merupakan dokumen yang mencerminkan ideologi, strategi, serta narasi resmi Partai Komunis Indonesia (PKI) pada puncak kekuasaannya tahun 1964. Ketua CC-PKI, Aidit, mengonsolidasikan kekuatan internal partai, membina kader ideologis, dan memproyeksikan kekuatan PKI kepada public luas.

- k) Buku “Kunang-kunang Kebenaran di Langit Malam: Tuturan Anak-anak Pahlawan Revolusi, Keluarga Korban, dan Saksi pada Peristiwa

Dini Hari, 1 Oktober 1965” karya Putra-putri dan Saudara Pahlawan Revolusi diterbitkan tahun 2002.

Buku ini berisi kisah-kisah dari anak-anak Pahlawan Revolusi, keluarga korban, dan saksi peristiwa dini hari 1 Oktober 1965. Buku ini bertujuan untuk menyampaikan integritas dan kredibilitas cerita tentang peristiwa tersebut. Buku ini diterbitkan oleh Keluarga Pahlawan Revolusi tahun 2002.

- l) Buku “*Sukarno an Autobiography*” karya Cindy Adams diterbitkan tahun 1966.

Autobiografi ini ditulis berdasarkan narasi Sukarno yang disampaikan kepada Cindy Adams. Buku ini tidak ditulis sebagai Upaya dokumentasi sejarah yang netral, melainkan lebih sebagai pembelaan diri. Isinya mencerminkan perspektif, emosi, dan pembelaan diri Sukarno pada puncak kekuasaannya.

- m) The Indonesian Herald. 26 Januari 1962. *Presiden Soekarno: We Will Carry Out Our Determination.*

Isi dari surat kabar ini merupakan pernyataan Presiden Sukarno, dimana ia menyatakan bahwa Indonesia akan menggunakan kekuatan jika Belanda menolak untuk menyelesaikan sengketa Irian Barat secara damai. Tujuan utama dari koran ini adalah untuk menunjukkan kepada dunia, terutama pihak asing, bahwa Indonesia Bersatu dan bertekad merebut Irian Barat dari Belanda.

- n) Bintang Timur. 25 Februari 1963. *AS dan Inggris bekerjasama membentuk Federasi Malaysia.*

Berita ini melaporkan pernyataan Perdana Menteri Inggris, Machmillan, yang mengkonfirmasi dukungan Presiden Kennedy dari Amerika Serikat terhadap pembentukan Federasi Malaysia.

- o) Bintang Timur. 4 April 1963. *RI tetap menentang Malaysia.*

Berita ini merupakan pernyataan Menteri Pertahanan dan Keamanan sekaligus Kepala Staf Angkatan Bersenjata, Jenderal A.H. Nasution,

yang menyatakan bahwa Indonesia akan tetap menentang Malaysia karena pembentukan federasi ini bersifat neo-kolonialis dan feodalis.

- p) *Bintang Timur*. 2 Mei 1963. *Pendjajahan diatas dunia harus dihapuskan!*.

Berita ini menjelaskan secara keseluruhan merayakan keberhasilan Indonesia dalam mengintegrasikan Irian Barat ke dalam wilayah Republik Indonesia, yang secara resmi terjadi pada 1 Mei 1963. Sukarno menyatakan bahwa dengan kembalinya Irian Barat, perjuangan fisik revolusi Indonesia untuk menyatukan wilayah dari Sabang sampai Merauke telah selesai.

- q) *Kedaulatan Rakyat*. 3 Mei 1964. *Bubarkan Malaysia Perhebat Ketahanan Revolusi*.

Berita ini berisi seruan langsung dan tegas yang mencerminkan kebijakan resmi Indonesia untuk mengganyang Malaysia. Tujuannya adalah untuk memobilisasi dukungan rakyat dan meyakinkan public bahwa kebijakan pemerintah untuk mengganyang Malaysia adalah benar dan didukung oleh seluruh elemen bangsa.

- r) *Warta Bhakti*. 14 Januari 1965. *DN. Aidit dipanggil Presiden PKI usulkan 15 djuta massa tani dan buruh dipersendjatai*.

Berita ini berisi laporan bahwa Ketua CC PKI, D.N. Aidit, setelah diterima oleh Presiden Sukarno di Istana Merdeka, secara resmi mengusulkan agar 15 juta kaum buruh dan tani diberikan persenjataan. Usulan tersebut disampaikan Aidit setelah pertemuan antara Presiden Sukarno dengan tokoh-tokoh Nasakom.

- s) *Harian Rakjat*. 15 Januari 1965. *Pidato Radio Ketua CC PKI, DN. Aidit Persendjatai Kaum Buruh dan Tani Untuk Menghadapi Agresi Biadab Inggeris!*.

Berita ini berisi usulan Aidit untuk mempersenjatai kaum buruh dan tani sebagai jawaban kepada pihak Inggris yang terus memperbesar kekuatan bersenjata di Malaysia.

- t) *Harian Rakjat*. 18 Januari 1965. *BTI mendukung Amanat Presiden dan usul DN. Aidit*.

Berita ini berisi dukungan Barisan Tani Indonesia (BTI), sebuah organisasi massa petani yang berafiliasi dengan PKI, mengenai usulan Aidit dan amanat Presiden tentang mempersenjatai kaum buruh dan tani dalam rangka konfrontasi melawan Malaysia.

- u) *Antara*. 18 Januari 1965. *Kebulatan tekad PBFN, Politik, Ormas-ormas, dan Golkar: Latih dan persendjatai sokoguru-sokoguru Revolusi*.

Berita ini berisi pernyataan dari Pengurus Besar Front Nasional, Bersama ormas-ormas dan Golkar mengenai dukungannya terhadap usulan Aidit untuk mempersenjatai kaum buruh dan tani. PBFN mengintruksikan untuk mengadakan rapat-rapat guna menggelorakan semangat rakyat.

- v) *Warta Bhakti*. 23 Januari 1965. *Angkatan '45 desak Buruh & Tani dipersendjatai*.

Berita ini berisi dukungan Angkatan '45 terhadap pembentukan Angkatan Kelima serta mendesak pemerintah untuk segera melatih kemiliteran serta mempersenjatai kaum buruh dan tani.

- w) *Harian Rakjat*. 26 Januari 1965. *Pernyataan Bersama Gerwani-BTI*.

Berita ini berisi pernyataan Bersama yang dikeluarkan oleh Gerwani, organisasi Wanita Indonesia yang berafiliasi dengan PKI, serta BTI, menyatakan dukungan penuh terhadap gagasan pembentukan Angkatan Kelima. Dalam pernyataan tersebut, kedua organisasi ini menyatakan kesiapan untuk berpartisipasi aktif dalam realisasi usulan tersebut.

- x) *Harian Rakjat*. 30 Januari 1965. *Moch Munir didepan ultah ke-18 SBKP: Buruh & tani juga dipersendjatai merupakan kekuatan dahsyat*.

Berita ini berisi dukungan dari Ketua DPP-SOBSI, organisasi massa kaum buruh yang berafiliasi dengan PKI, menyatakan dukungannya terhadap gagasan pembentukan Angkatan Kelima. Bersama-sama dengan ABRI, kaum buruh dan tani yang dipersenjatai merupakan kekuatan dahsyat untuk melawan Malaysia.

- y) *Berita Yudha*. 13 April 1965. *Men/Pangad Let Djen A. Yani SEKALI BERGERAK KITA AKAN MENGGILAS.*

Berita ini berisi ketegasan, kesiapan, dan komitmen penuh Angkatan Darat di bawah pimpinan Jenderal Ahmad Yani untuk menghadapi segala ancaman terhadap Revolusi Indonesia. Dalam berita ini juga Ahmad Yani menegaskan bahwa TNI AD adalah garda terdepan revolusi dan tidak diperlukan adanya kekuatan bersenjata lain, karena TNI AD sudah cukup dan paling mampu untuk mengawal revolusi.

- z) *Berita Yudha*. 11 Mei 1965. *Let. Djen A. Yani Tiap Peralatan Merupakan Amanat Rakjat Jg Harus Didjung Tinggi.*

Berita ini berisi tanggapan Ahmad Yani mengenai kondisi ekonomi Indonesia yang pada saat itu masih dalam tahap berkembang dan pemborosan anggaran dan sumber daya harus dihindari karena sedang melakukan pembiayaan besar-besaran di banyak sektor. Ahmad Yani memandang bahwa pengadaan persenjataan dan pelatihan untuk rakyat sipil bukanlah hal yang mendesak dan efisien.

- aa) *Warta Bhakti*. 5 Juni 1965. *M/Pangau Omar Dani: Persendjatai Rakjat!*

Berita ini berisi laporan pidato Menteri/Panglima Angkatan Udara, Omar Dani. Omar Dani secara terbuka mendukung usulan Aidit untuk mempersenjatai 15 juta kaum buruh dan tani. Dengan menampilkan dukungan terbuka dari Panglima Angkatan Udara, berita ini ingin menciptakan Kesan bahwa gagasan tersebut telah diterima oleh salah satu cabang penting militer.

- bb) *Warta Bhakti*. 5 Juni 1965. *Marxisme diadjarkan pada Seskoau Untuk bisa menafsirkan secara tepat Adjaran-adjaran Bung Karno.*

Berita ini melaporkan bahwa mata Pelajaran Marxisme telah secara resmi diajarkan di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Udara (Seskoau). Tujuannya ialah agar para perwira dapat menafsirkan secara tepat ajaran-ajaran Bung Karno.

- cc) *Antara*. 10 Juni 1965. *Kalau Nekolim Berani Serang Indonesia, Seluruh Rakjat akan Dipersendjatai.*

Berita ini berisi laporan pidato Menteri/Panglima Angkatan Darat, Letjen Ahmad Yani yang menegaskan bahwa jika Nekolim berani menyerang, maka bukan hanya Angkatan Bersenjata yang akan melawan, tetapi seluruh rakyat Indonesia akan dipersenjatai untuk ikut berjuang.

- bb) *Berita Yudha*. 12 Juni 1965. *Men/Pangad Terserah Kepada Kebidjaksanaan Presiden*.

Berita ini berisi laporan pernyataan resmi dari Menteri/Panglima Angkatan Darat, Letjen Ahmad Yani yang menyatakan bahwa Keputusan akhir mengenai pembentukan Angkatan Kelima diserahkan sepenuhnya kepada Presiden Sukarno sebagai Panglima Tertinggi.

- dd) *Warta Bhakti*. 17 Juni 1965. *Men/Pangal tentang Angkatan Ke-V*.

Berita ini berisi laporan bahwa Angkatan Udara telah mengajukan konsep tertulis kepada Presiden Sukarno mengenai pembentukan Angkatan Kelima. Ini menunjukkan dukungan AURI yang tidak hanya lisan, tetapi juga proaktif.

- ee) *Harian Rakjat*. 20 Juni 1965. *Pimpinan Pusat Lekra: Mempersendjatai buruh dan tani berarti mengembangkan tradisi revolusi Agustus 45*.

Berita ini berisi dukungan Lekra, Lembaga Kebudayaan Rakyat, organisasi kebudayaan yang berafiliasi dengan PKI. Menyatakan dukungan penuh terhadap usulan untuk mempersenjatai kaum buruh dan tani.

- ff) *Kompas*. 19 Juli 1965. *Menko Hankam KASAB Djend. Dr. A.H. Nasution: Dalam keadaan mendesak Seluruh Rakjat Indonesia Dipersendjatai*.

Berita ini berisi Menko Hankam/Kasab Jenderal A.H. Nasution memberikan pandangannya mengenai isu mempersenjatai rakyat. Ia menyatakan bahwa dalam keadaan darurat, seluruh rakyat akan dipersenjatai.

gg) *Harian Rakjat*. 2 Oktober 1965. *Letkol Untung, Komandan Bataljon Tjakrabirawa menjelamatkan Presiden dan RI dari kup Dewan Djenderal*.

Berita ini berisi laporan awal dari pihak G30S. Berita ini menyajikan sudut pandang dan propaganda dari pihak G30S sendiri. Tujuannya untuk mendapatkan legitimasi dari rakyat dan Presiden Sukarno.

hh) *Angkatan Bersendjata*. 05 Oktober 1965. *Setengah Djuta Massa Aksi Dari 46 Orpol/Ormas Tuntut Pembubaran PKI*.

Berita ini berisi laporan setengah juta massa aksi dari 46 orpol/ormas yang menuntut Presiden Sukarno untuk membubarkan PKI imbas dari peristiwa G30S.

ii) *Angkatan Bersendjata*. 06 Oktober 1965. *Bubarkan PKI dan ormas-ormas yang mendukung dan yang bantu Gerakan 30 September*.

Berita ini berisi organisasi massa besar seperti NU secara terbuka meminta Presiden Sukarno untuk membubarkan PKI beserta organisasi-organisasi bawahannya.

jj) *Angkatan Bersendjata*. 09 Oktober 1965. *Anggota-anggota PKI & PR lempari massa-rakjat dengan batu. Gedung CC PKI terbakar*.

Berita ini berisi laporan mengenai anggota-anggota PKI dan PR yang melempari massa rakyat di depan Gedung CC PKI, yang menjadikan Gedung CC PKI terbakar.

kk) *Pikiran Rakjat*. 18 Oktober 1965. *Mayor Djenderal Suharto Diangkat Djadi Menpangad*.

Berita ini berisi pengangkatan Mayjen Suharto menjadi Menpangad menggantikan Letjen Pranoto yang ditunjuk untuk mengamankan kondisi negara setelah peristiwa G30S.

2) Sumber Benda

- a) Foto penyerahan kota Magelang pada tahun 1949 dari pihak Belanda diwakili Letkol Van Santen kepada Letkol Ahmad Yani.

Foto peristiwa penyerahan Kota Magelang dari pihak Belanda kepada Indonesia yang diwakili oleh Letkol. Ahmad Yani pada tahun 1949. Terdapat berbagai foto salah satunya yaitu penandatanganan atau serah-terima dokumen dan interaksi militer Belanda dengan Indonesia.

- b) Foto kenangan saat Letkol Ahmad Yani mengikuti Pendidikan Seskoad di Fort Leavenworth, Kansas, USA pada tahun 1955-1956.

Dalam foto kenangan ini memperlihatkan Letkol Ahmad Yani bersama teman-temannya saat mengikuti Pendidikan Seskoad di Fort Leavenworth, Kansas, USA.

- c) Foto Operasi Penumpasan DI/TII di Magelang dan sekitarnya pada tahun 1951.

Rangkaian foto ini menampilkan dokumentasi militer Indonesia dalam Operasi Penumpasan Gerakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) di wilayah Magelang dan sekitarnya pada tahun 1951. Dalam foto-foto tersebut menggambarkan momen-momen strategis seperti Aktivitas pemindahan tahanan atau pemantauan logistic, Pasukan TNI bersenjata lengkap sedang berpatroli, dan Tangkapan visual kehidupan sipil yang terlibat atau terdampak oleh operasi ini. Ahmad Yani dikenal sebagai salah satu perwira muda yang kompeten dalam menghadapi pemberontakan DI/TIII.

- d) Foto Surat Kabar yang memberitakan tentang Operasi 17 Agustus.

Dokumentasi dari kliping surat kabar yang dibuat untuk mengenang peran Kolonel Ahmad Yani dalam Operasi Penumpasan PRRI di Sumatera Barat pada tahun 1958, atau yang dikenal dengan Operasi 17 Agustus.

- e) Foto Upacara Serah Terima Jabatan KSAD dari Jenderal A.H Nasution kepada Mayor Jenderal Ahmad Yani pada 25 Juni 1962.

Foto ini memperlihatkan upacara serah terima jabatan KSAD dari Jenderal A.H Nasution kepada Mayor Jenderal Ahmad Yani. Foto tersebut menampilkan Ahmad Yani menerima jabatan dengan posisi focus lebih pada ekspresi dan atributnya.

- f) Foto Kunjungan Kerja Letjen Ahmad Yani ke beberapa negara, seperti Rusia, Philipina, dan Vietnam.

Foto ini merupakan dokumentasi kunjungan resmi Letjen. Ahmad Yani sebagai Kepala Staf Angkatan Darat ke beberapa negara, yaitu Uni Soviet, Philipina, dan Vietnam. Dalam sejumlah potret yang ditampilkan, tampak Letjen. Ahmad Yani Tengah berdiskusi dengan pejabat militer setempat, menghadiri acara diplomatic dan kebudayaan, hingga mengunjungi situs-situs penting seperti Kremlin di Moskow. Ahmad Yani tidak hanya tampil sebagai pemimpin militer professional, namun juga sebagai diplomat militer yang aktif menjalin hubungan internasional.

- g) Foto Kegiatan Menpangad Letjen Ahmad Yani.

Kumpulan foto ini mendokumentasikan berbagai kegiatan Letjen. Ahmad Yani selaku Menteri/Panglima Angkatan Darat. Terdapat tiga kegiatan utama yang tertulis dan terlihat secara visual yaitu, Peninjauan dan Peresmian Lokal Transmigrasi TNI-AD di Lampung, Menerima Tamu Negara dari Hawaii, dan Menerima Jenderal Kong Lee dari Laos seorang pejabat tinggi militer dari Laos.

- h) Foto Presiden Sukarno menerima tanda kehormatan dari Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal A. Yani pada 03 Juli 1963.

Dalam foto ini memperlihatkan ketika Presiden Sukarno menerima tanda kehormatan dari Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD), Jenderal A. Yani. Tanda kehormatan ini menunjukkan hubungan harmonis antara Sukarno dengan pimpinan Angkatan Darat pada periode itu, Jenderal A. Yani.

- i) Foto Jenazah Jenderal Ahmad Yani yang ditemukan di Sumur Lubang Buaya setelah terjadinya peristiwa Gerakan 30 September 1965.

3. Interpretasi

Tahapan berikutnya yaitu Interpretasi. Interpretasi adalah tahap yang tak terpisahkan dalam metode penelitian sejarah. Tanpa interpretasi, rekonstruksi

peristiwa masa lalu tidak akan berjalan dengan sempurna atau bahkan terhenti sama sekali. Interpretasi berfungsi sebagai analisis yang digunakan sejarawan untuk memahami dan membayangkan kondisi serta situasi pada masa atau peristiwa yang terjadi di masa lalu.¹³

Pada penelitian ini, saya menggunakan teori Konflik dari Ralf Dahrendorf dan teori elit politik Gaetano Mosca. Dahrendorf mengarahkan fokusnya pada struktur sosial yang lebih luas. Pokok pemikirannya terletak pada pandangan bahwa setiap posisi dalam masyarakat memiliki Tingkat otoritas yang berbeda. Selain menyoroti struktur posisi tersebut, Dahrendorf juga memperhatikan konflik yang muncul diantara berbagai struktur posisi tersebut. Dahrendorf juga menekankan bahwa konflik muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara kelompok yang menguasai otoritas dan kelompok yang ingin mengubah struktur tersebut.¹⁴ Menurut perspektif Dahrendorf tentang konflik kekuasaan otoritas, dapat dilihat bahwa PKI berupaya memperluas otoritasnya melalui usulan pembentukan Angkatan Kelima, sementara Ahmad Yani sebagai representasi dari TNI AD berusaha mempertahankan posisi dominan dengan menjaga monopoli militer atas kekuatan bersenjata. Ketidakseimbangan otoritas inilah yang mencerminkan konflik kepentingan antara PKI dan TNI AD.

Teori elit politik yang dikemukakan oleh Gaetano Mosca menyatakan bahwa masyarakat secara inheren terbagi menjadi dua kelas, yaitu elit (minoritas yang terorganisir dan berkuasa) dan massa (mayoritas yang tidak terorganisir). Dalam perspektif teori elit politik Gaetano Mosca, respons Ahmad Yani terhadap wacana Angkatan Kelima mencerminkan sikap defensif elit, yakni mempertahankan dominasi kelompok elit yang sudah mapan. Ahmad Yani, sebagai representasi elit militer Angkatan Darat, menggunakan instrumen kekuasaan untuk menolak perluasan otoritas militer kepada

¹³ Padiatra, "Ilmu Sejarah: Metode Dan Praktik."

¹⁴ Khabib Bima Setiyawan and Universitas Sebelas Maret, "Teori Konflik : Sebuah Kajian Menuju Pemikiran Ralf Dahrendorf Teori Konflik : Sebuah Kajian Menuju Pemikiran Ralf Dahrendorf Dosen Pengampu : Dr . Argyo Demartoto , M . Si Disusun Oleh : Khabib Bima S Nurul Istiqomah Yossy Elsatama," no. October (2018): 0–15, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.24667.41763>.

kelompok lain, dalam hal ini PKI, guna menjaga dominasi elit militer Angkatan Darat di Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin.

4. Historiografi

Tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah ini adalah historiografi. Historiografi diartikan sebagai proses penulisan sejarah, yakni penyusunan kisah atau peristiwa dalam konteks waktu tertentu, yang didasarkan pada berbagai tahapan yang telah dilalui sebelumnya.¹⁵

BAB I PENDAHULUAN: Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian Pustaka, dan metode penelitian.

BAB II BIOGRAFI AHMAD YANI, MASA DEMOKRASI TERPIMPIN DAN WACANA PEMBENTUKAN ANGKATAN KELIMA: Membahas tentang Biografi Ahmad Yani, Situasi politik dan militer di Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan Konfrontasi Indonesia terhadap Malaysia yang menjadi latar belakang gagasan pembentukan Angkatan kelima.

BAB III RESPONS AHMAD YANI TERHADAP PEMBENTUKAN ANGKATAN KELIMA: Penolakan Ahmad Yani terhadap pembentukan Angkatan Kelima, Respons Ahmad Yani dalam menolak pembentukan Angkatan Kelima, dan Kegagalan Wacana Angkatan Kelima Pasca G30S.

BAB IV PENUTUP: Terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

¹⁵ Padiatra, "Ilmu Sejarah: Metode Dan Praktik."